

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang menyangkut pelaksanaan supervisi pembinaan di Inabah, khususnya berkenaan dengan supervisi pengelola terhadap para pelaksana pembinaan, dalam upaya meningkatkan kemampuannya mengelola pembinaan, unsur-unsur atau nilai-nilai yang berhubungan dengan penyusunan program supervisi, materi supervisi, teknik supervisi, sifat hubungan pengelola program dan penampilan pembina dalam mengelola pembinaan.

Anggota populasi dalam penelitian ini terdiri dari Pengelola program sebagai pimpinan Inabah sumber belajar dan para Pembina di lingkungan Pondok Remaja Inabah VI Bandung.

Pengambilan sumber data (informan) dalam penelitian ini menggunakan "purposive sampling". Menurut S. Nasution (1988: 29) purposive sampling yaitu:

Pilihan peneliti aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu, dan karena itu terus menerus sepanjang penelitian. sampling bersifat purposif tergantung kepada tujuan focus pada suatu saat.

Pilihan informan dalam teknik ini dicari subyek yang benar-benar menguasai permasalahan, memiliki ciri-ciri pelaksanaan supervisi pembinaan dan proses pembinaan,

terhadap pemuda penyalahguna narkotika. Oleh karena itu informan yang dipilih adalah Pengelola program dan para Pembina.

Penelitian berprinsip, bahwa penelitian kualitatif mementingkan konteks dan bukan jumlah informasinya. Sumber data (informan) awal ini menjadi pegangan dalam penelitian ini, sedangkan data dapat diperoleh dari banyak informan (menggelinding), sehingga mencapai taraf konsisten.

B. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research). Data yang dikumpulkan berbentuk data lemah (soft-data), data ini berbentuk uraian (deskriptif) mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif menurut S. Nasution (1988:102) pada hakekatnya:

ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lain-lain dari subyek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian kualitatif mengumpulkan data

melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti di tempat mereka berada dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Adapun perbedaan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982:27) adalah:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the resershers is the key instrument
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researchers tend to analysze their data inductively.
4. Meaning is of essential concern to the qualitative.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah 1) peneliti sebagai instrumen utama penelitian untuk mendatangi sendiri secara langsung ke sumber data, 2) mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, 3) menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, dan 4) melalui analisis induktif peneliti akan mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

SUMBER DATA diperoleh melalui :

- a. Data Primer, yang diambil adalah personil di Inabah, yang berhubungan dengan kegiatan supervisi pembinaan,

yaitu : Pengelola program dan para Pembina.

b. Data sekunder, yang diambil dari berbagai dokumen program pembinaan, laporan pembinaan, administrasi ruangan, dan lain-lain yang berhubungan dengan materi penelitian dan dapat mendukung data primer.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dalam penelitian kualitatif mempunyai rasional yang dapat dipertanggungjawabkan, sebab mempunyai adafasilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:73) "keberhasilan penelitian kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti". Catatan lapangan itu disusun dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan suatu maksud tertentu. Di dalam penelitian naturalistik, wawancara ini merupakan teknik pengumpul data yang paling penting, yang dapat berdiri sendiri, dan juga "sebagai teknik penyerta

pada saat melakukan observasi dan analisis dokumenter" (Biklen dan Bogdan, 1992:135).

Aspek penting di dalam penggunaan teknik wawancara berdasarkan penelitian naturalistik ini adalah bahwa peneliti hendaknya "berusaha mengetahui bagaimana responden memandang keadaan "berusaha mengetahui bagaimana responden memandang keadaan dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaan --yaitu informasi "emic" (Nasution, 1988:71). Sehingga dengan demikian wawancara untuk penelitian ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur, yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan baru yang tidak ada dalam persiapan pertanyaan, bila jawaban berkembang kepada hal-hal di luar pertanyaan inti, tapi masih relevan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya perlu pula dijelaskan bahwa efektivitas wawancara sangat tergantung kepada bagaimana peneliti melaksanakan proses wawancara tersebut. Dijelaskan oleh Spradley (1980 :78-85) dan juga oleh Willian (1988:78) bahwa "wawancara naturalistik meliputi dua tahapan utama : (1) developing rapport dan (2) eliciting information". Suasana "rapport" yaitu hubungan yang harmonis antara peneliti dan responden terutama menaruh saling percaya, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi "yang bebas". Menurut Spradley, penciptaan suasana "rapport" berbeda dari satu lingkungan budaya ke lingkungan budaya lain,

dimana pemahaman peneliti terhadap lingkungan budaya responden sangat penting. Apa yang disarankan Spradley telah menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melakukan wawancara. Informasi yang diperoleh dari wawancara dicatat atau rekaman tersebut dituangkan ke dalam catatan lapangan (field notes) yang disusun lebih terperinci untuk memudahkan analisis selanjutnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks yaitu hal-hal yang berkaitan di sekitarnya, sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan tentang pengelolaan supervisi pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengelola Program terhadap para pembina di Inabah.

Menurut Spradley (1980:61) dan juga Nasution (1988:61) intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam lima tahapan, yaitu:

Partisipasi nihil (non participation),
 partisipasi pasif (pasive participation),
 partisipasi sedang (moderate participation),
 partisipasi aktif (active participation)
 sampai partisipasi penuh (complete participation).

Dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi kedua, yaitu partisipasi pasif dan tingkat partisipasi ke tiga yaitu partisipasi moderat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari

kegiatan sebagai penonton, kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung.

Observasi dalam penelitian naturalistik menurut Spradley (1980:73) dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) "descriptive observation, (2) "focused observation", dan (3) selected observation". Pada tahap awal masih bersifat umum, yaitu untuk memahami kegiatan apa yang telah terjadi dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya perhatian observasi beralih untuk memahami aspek-aspek apa saja yang perlu mendapat perhatian, dan akhirnya peneliti sampai kepada keputusan untuk menetapkan aspek-aspek apa saja yang perlu dipahami dengan lebih mendalam.

Dalam tahap "selected observations" muncul masalah, yaitu apakah yang harus diamati agar memperoleh semua keterangan yang diperlukan, sehingga akhirnya mempunyai pengetahuan dan pengertian tentang sasaran penelitian. Menurut David D William (1987:77), efektivitas observasi itu sangat dipengaruhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang terpikirkan oleh pengamat. "Whatever you see and record is influenced by the questions yo have in mind". Pertanyaan-pertanyaan itu diturunkan dari kerangka teori (conceptual framework). Teori-teori ini memberikan gambaran mengenai kenyataan-kenyataan yang perlu diperhatikan.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian naturalistik, dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Pengumpulan data melalui studi dokumenter dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber dokumentasi, baik yang berada di Inabah VI Bandung, dokumen Yayasan Serba Bakti PP. Suryalaya, maupun instansi lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, seperti data pada Kantor Departemen Agama. Kantor KAPOLDA, Kantor Dinas Sosial yang semuanya berlokasi di Wilayah Daerah Tingkat I Jawa Barat. Demikian pula data dari Lembaga Penelitian IAIN Bandung, UNPAD dan IKIP Bandung serta STKS Bandung.

Sartono Kartodirdjo (1986:59) berpendapat bahwa sebelum mengambil data dari dokumen, hendaknya dipertimbangkan hal-hal berikut :

- (1) Apakah dokumen itu otentik atau palsu,
- (2) apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan,
- (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti proses seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:233) yang dirumuskan berdasarkan penelaahan mereka terhadap beberapa laporan penelitian kualitatif. Jadi prosedur penelitian ini:

a. Tahap Orientasi

Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1). pendekatan kepada lembaga-lembaga serta tokoh masyarakat di lokasi penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi dan masalah penelitian secara umum, serta memilih informan awal yang memadai untuk memperoleh informan yang tepat
- 2). melakukan pendalaman terhadap sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, untuk menyusun kerangka penelitian dan terori-teori mengenai supervisi PLS.
- 3). peneliti melakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang bersifat umum tentang kegiatan dupervisi pembinaan dan situasi belajar mengajar. Informasi yang diperoleh selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat untuk diteliti selanjutnya secara mendalam.

b. Tahap Eksplorasi

Peneliti melakukan kegiatan :

- 1). mengadakan wawancara secara intensif dengan pimpinan inabah dan para pembina.
- 2). mengadakan wawancara dengan pengurus Yayasan Serba Bakti Suryalaya secara intensif untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam.

- 3). melakukan observasi (non partisipant) dalam berbagai kegiatan supervisi pembinaan dan situasi proses belajar mengajar.
- 4). mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi pembinaan.

c. Tahap Member-check.

S. Nasution (1988:112) menjelaskan bahwa :

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan selain itu data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas.

Oleh karena itu "member check" dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Setelah selesai melakukan wawancara, hasil wawancara itu dikonfirmasi kepada responden tersebut, untuk mendapatkan reaksi kesesuaian atau ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan catatan peneliti.
2. Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran informasi yang diberikan, peneliti pada bulan berikutnya meminta reaksi kesesuaian atau ketidaksesuaian atas informasi yang diberikan.

Ketiga tahapan pengumpulan data di atas, dilakukan dalam waktu/jadwal sebagai berikut:

Tahap Orientasi : dilaksanakan pada bulan Pebruari
s.d. April 1994

Tahap Eksplorasi : dilaksanakan pada bulan April 1994
Tahap Member check : dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan (September 1994)

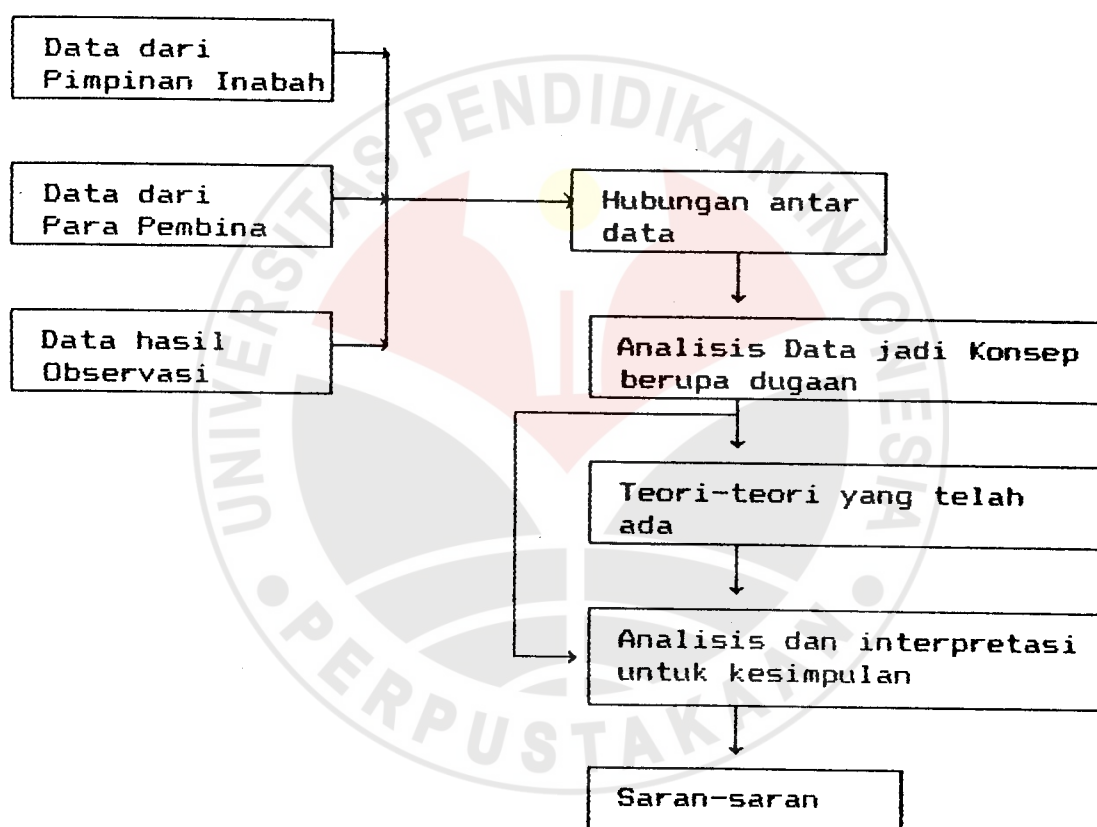
C. CARA MEMPEROLEH TINGKAT KEPERCAYAAN HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian, yaitu yang berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian ini mengungkapkan kenyataan-kenyataan sesungguhnya, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

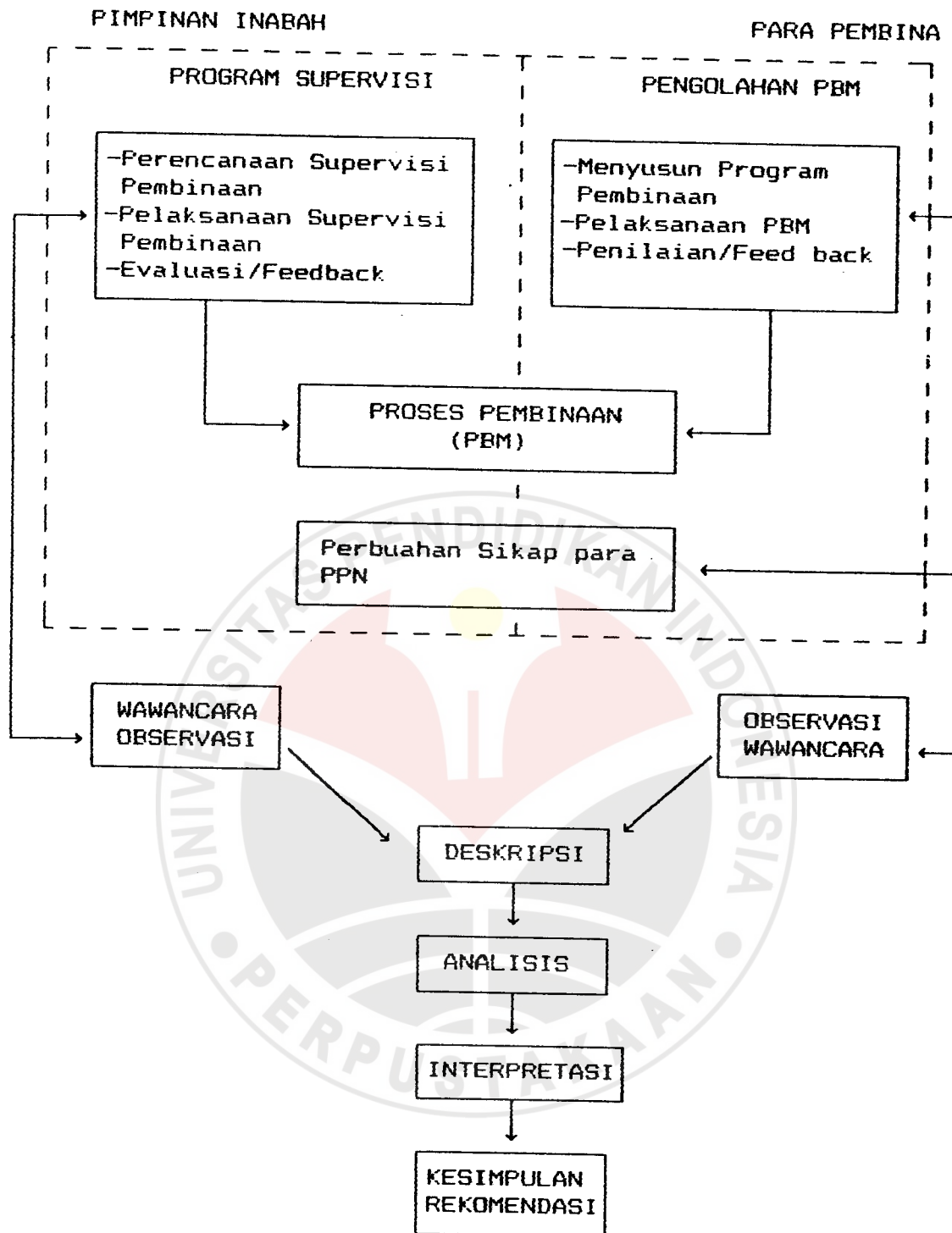
1. Triangulasi, yaitu kegiatan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan.
2. Pengamatan secara terus menerus (kontinu), sehingga peneliti dapat memperhatikan sesuatu dengan lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti berusaha membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna untuk memahami gejala tertentu.
3. Membicarakan dengan orang lain (peer debriefing) yaitu teman sejawat yang banyak mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti, yakni staf Kantor Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
4. Member check. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti menilai kembali kesesuaian/kebenaran data yang diberikan oleh informan, atau meminta penjelasan (informasi baru) kepada informan.

5. Mengadakan audit dengan dosen pembimbing, dengan maksud untuk memeriksa dengan lebih teliti, sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

Prosedur pengolahan data dan ruang lingkup penelitian itu adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Prosedur Pengolahan Data



Gambar 4 : Prosedur dan Ruang Lingkup Penelitian.

D. PEDOMAN PENGOLAHAN DATA

Data yang dikumpulkan berbentuk data lunak (soft data), karena data yang didapat berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subyek yang diteliti, pendapat, pengetahuan, pengalaman dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan, diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data itu dianalisis dan disajikan, sehingga memiliki makna.

Subino Hadisubroto mengemukakan bahwa:

..dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Penelitiilah yang berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti. (Subino H.,1988:20)

Analisis data kualitatif merupakan proses penyusunan data untuk dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema, unit atau kategori. Data yang banyak diperoleh melalui banyak sumber diseleksi dan dibandingkan agar dapat dimasukkan ke dalam salah satu unit atau kategori. Tafsiran atau interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan unit atau kategori, menghubungkan berbagai konsep dan memberikan makna kepada analisis unit atau kategori itu. Analisis data yang peneliti kemukakan di atas, dijadikan pedoman bagi penulis dalam pengolahan data. Adapun

langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

1. Berdasarkan data terkumpul, peneliti menetapkan masalah, peristiwa atau kegiatan yang berulang-ulang terjadi untuk dijadikan unit analisis, yaitu mengkode data sehingga dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit menurut karakteristik yang terkait.
2. Mengumpulkan dan memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang mirip.
3. Menguraikan kategori-kategori itu untuk memahami aspek yang terdapat di dalamnya, sambil mencari hal-hal baru. Dalam menguraikan setiap kategori tersebut peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya, sehingga tidak kehilangan konteksnya.
4. Memberikan tafsiran yang menggambarkan perspektif peneliti untuk memberikan makna terhadap analisis unit dan kategori, dan hubungannya antara unit dan kategori itu.

TABEL I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Tujuan Pengumpulan data	Data yang diperlukan	Responden	Teknik
Mengetahui persepsi Pimpinan Inabah tentang tugas-tugasnya	Konsep tentang supervisi Pembinaan	PI	W
	Penguasaan materi	PI/Pb	W/O/D
	Kendala-kendala	PI	W
Mengetahui persepsi Pimpinan Inabah tentang proses empowering (penyadaran) PPN	Konsep tentang Proses Empowering	PI	W
	Penguasaan tentang prinsip-prinsip dan materi proses empowering	PI/Pb	W/O
Mengetahui kegiatan Pimpinan Inabah dalam menyusun program Supervisi	Kegiatan orientasi analisis data	PI	W
	Menentukan aspek yang direncanakan	PI/Pb	W
	Proses evaluasi untuk data feedback	PI/Pb	W
	Kerjasama Pimpinan Inabah dan Pembina	PI/Pb	W
Mengetahui kegiatan Pimpinan Inabah dalam upaya meningkatkan kemampuan Pembina.	Proses kegiatan individual	PI/Pb	W/O
	Proses Kegiatan Kelompok	PI/Pb	W
	Teknik-teknik supervisi yang digunakan	PI/Pb	W/O
Mengetahui materi yang dibicarakan dalam kegiatan pembinaan	Hal-hal yang biasanya dibicarakan	PI/Pb	W/O/D
	Penguasaan materi dan metode pembinaan	PI/Pb	W
	-Pelaksanaan evaluasi	PI/Pb	W/D
	-Pelaksanaan Bimbingan	PI/Pb	W
Mengetahui pola pdkt. supervisi pembinaan	Sifat hubungan antara pimpinan Inabah+Pembina	PI/Pb	W/O
	Hubungan kerja sama	PI/Pb	E/O

	antara Pimpinan Inabah+Pembina		
Mengetahui keterlibatan Supervisi Yayasan Serba Bakti dalam proses pembimbingan Pembina	Pembinaan terhadap Pembina	PI/Pb./SY	W/O
	Pembinaan terhadap Pimpinan Inabah	PI/SY	W
	Pembinaan terhadap Pengelola Program	PI/Pb/SY	W/O
	Pembinaan Kelompok diskusi	PI/Pb/SY	W/O
	Kendala-Kendala	PI/Pb/SY	W/O
Mengetahui faktor penghambat	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pembinaan.	PI/Pb	W/O

Keterangan : PI = Pimpinan Inabah

SY = Supervisi Yayasan Serba Bakti

Pb = Pembina

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

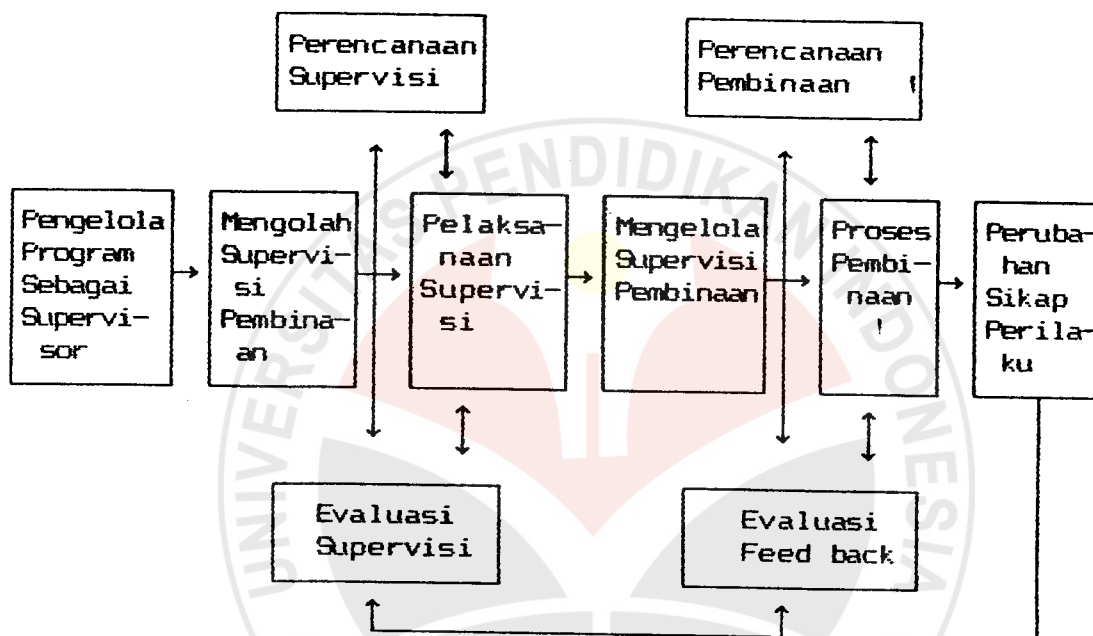
F. KERANGKA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research), yang dijelaskan pada bab III. Menurut Lincoln dan Guba (1985:223) untuk dapat memahami fokus penelitian secara tajam dalam penelitian naturalistik diperlukan suatu kerangka penelitian yaitu "pernyataan dari suatu teori sebagai pandangan atau pedoman yang akan membimbing dalam penyelidikan".

Selanjutnya Stuart A. Schlegel (1986:16) menyatakan bahwa:

Dalam suatu goundel research diperlukan suatu kerangka penelitian, karena semua analisis harus didasarkan kepada berbagai ide dan pernyataan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kerangka penelitian merupakan suatu cara berfikir yang diambil peneliti dalam memahami realitas obyek yang diteliti.



Gambar 5 : Kerangka Penelitian

Penelitian ini dipusatkan kepada satu aspek, yaitu supervisi pembinaan di Inabah VI Bandung. Penelitian ini berkaitan erat dengan perilaku pimpinan Inabah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor pembinaan melalui perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan kegiatan evaluasi untuk perbaikan penyusunan perencanaan supervisi selanjutnya.

Pimpinan Inabah sebagai supervisor pembinaan langsung mempengaruhi para pembina didalam mengelola proses pembinaannya yang meliputi kegiatan :

1. Perencanaan :

- a. Mendiagnosis latar belakang pemuda penyalahguna narkotika
- b. Memilih dan menetapkan sarana dan pembina
- c. Menggunakan lingkungan sebagai sarana pendukung
- d. Menetapkan tugas yang harus dilakukan remaja dan syarat menjadi peserta pembinaan
- e. Menetapkan tujuan pembinaan

2. Pengorganisasian

- a. Menempatkannya ke ruang pembinaan dan mengatur tempat tidur serta perlengkapan lainnya
- b. Mengenalkan dan melibatkannya kepada peserta lama

3. Penggerakan :

- a. Memotivasinya untuk melakukan tugas pokok :
 1. Mandi taubat dengan air yang dicampur air do'a Abah Ali
 2. Sholat fardu dan sholat sunat
 3. Dzikir kepada Allah setiap selesai sholat minimal 165 kali
- b. Membimbingnya untuk melakukan kegiatan pembinaan lainnya :
 1. Mendengarkan bimbingan dari Psikiater
 2. Mengikuti Khotaman (Senin dan Kamis Malam)

3. Mendengarkan ceramah agama (Rabu dan Jum'at pagi)
4. Mengikuti manakiban (satu bulan sekali, setiap Minggu ke I)
5. Olah raga pagi (jam 7 sampai dengan jam 8)

4. Pembinaan yang meliputi :

a. Pengawasan :

1. Mengawasi setiap fungsi manajemen pembinaan : dilakukan sejak perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dst.
Misalnya; mengawasi mungkin remaja kabur dari Inabah, atau tamu yang bertamu kepada peserta pembinaan (kalau-kalau membawa bungkusan tersembunyi berisi bahan narkotika).

b. Supervisi :

1. Mengawasi proses berlangsungnya pembinaan, metode yang digunakan, perilaku pembina, dan sarana pendukung serta keaktifan anggota mengikuti pembinaan.
2. Kendala-kendala yang mungkin ada dalam proses pembinaan.

5. Penilaian :

1. Tingkat kesadaran anggota/bentuk keaktifan mengikuti pembinaan dengan baik dan benar

2. Tingkat penguasaannya terhadap materi bahasan yang disampaikan dalam pembinaan
 3. Menilai tindakan (akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari).
6. Pengembangan/Tindak lanjut :
- a. Setelah dinilai cukup sembuh, ia dicoba dikembalikan kepada keluarganya untuk mendapatkan bimbingan tindak lanjut dari keluarganya.
 - b. Pembinaan lanjutan/mulai diikutsertakan dalam kegiatan pembangunan masyarakat seperti sediakala.



